

PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dwi Handayani Retno Ningsih

Dwih505@gmail.com

Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine and find out the effect of solvability (*Debt to Assets Ratio*), profitability (*Return on Asset*), liquidity (*Current Ratio*) on the firm value, which was measured by *Price Book Value*, of Automotive manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The population was 13 Automotive manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. While, the sampling collection technique used purposive sampling. Moreover, based on criteria given, there were five automotive manufacturing companies as sample, which were listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data used secondary, which in the form of financial statement. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). The research result concluded *Debt to Asset Ratio (DAR)* had negative and significant effect on the firm value. On the hand, *Return on Asset* had positive and significant effect on the firm value. Likewise *DAR*, *Current Ratio (CR)* had negative and significant effect on the firm value of automotive manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017.

Keywords: *debt to asset ratio (dar), return on asset (roa), current ratio (cr)*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Profitabilitas (*Return on Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017. Populasi atau jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik *sampel* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sumping*. Sehingga berdasarkan kriteria, sampel akhir yang diperoleh sebanyak 5 perusahaan manufaktur yang termasuk sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Kata kunci: *debt to asset ratio (dar), return on asset (roa), current ratio (cr)*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk memenuhi suatu tujuan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Sudana, 2009:7)

Selain itu perusahaan bertujuan untuk menampung tenaga kerja dan mengejar pertumbuhan ekonominya. Perusahaan pasti mengupayakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan yang dirncanakan. Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri

beberapa sector, salah satunya yaitu sector manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi guna menambah nilai barang tersebut. Sektor manufaktur di Indonesia pertumbuhannya melaju cukup pesat hal ini menyebabkan para investor mulai melirik dan tertarik untuk berinvestasi. Setiap para investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan kurangnya risiko yang diperoleh. Maka dari itu investor tidak sembarangan menanamkan modalnya. Para investor dalam berinvestasi harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan perusahaan. Informasi tersebut salah satunya adalah nilai perusahaan yang datanya dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Nilai suatu perusahaan akan menjelaskan kemakmuran pemegang saham, apabila semakin tinggi nilai perusahaan maka keuntungan atau kemakmuran yang diperoleh investor akan tinggi pula, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah nilai perusahaan maka keuntungan atau kemakmuran yang diperoleh investor semakin kecil.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli. Nilai perusahaan sendiri bernilai sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi investor atau kreditur. Ketatnya suatu persaingan yang muncul menuntut perusahaan lebih meningkatkan kinerja, kualitas dan berinovasi dengan produk yang dimilikinya. Untuk meningkatkan hal tersebut maka dibutuhkan dana lebih. Salah satu faktor ini yang membuat perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut pula *go public*. Dengan demikian, kesempatan suatu perusahaan untuk bertahan dalam persaingan akan semakin besar, sehingga memungkinkan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterahkan pemegang saham.

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan adalah *price book value* (PB). *Price book value* (PBV) rasio harga per nilai buku menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku per lembar saham dari suatu perusahaan. Penilaian ini nilai PBV lebih besar 1 maka nilai pasar dihitung tinggi dan menyebabkan pasar percaya terhadap prospek perusahaan. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya (Sutrisno, 2001:16). Apabila rasio solvabilitas semakin tinggi maka semakin tinggi risiko atau kerugian yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila rasio solvabilitas semakin kecil maka risiko atau kerugian semakin kecil.

Variable yang dipilih adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Variable ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio profitabilitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Sutrisno, 2001:18). Rasio ini sangat penting karena dapat memberikan informasi atas keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan yang tinggi dan menunjukkan prospek perusahaan yang baik untuk masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula perusahaan tersebut dan juga pemilik modal sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Variable yang dipilih adalah *Return on Assets* (ROA). Variable ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. apabila nilai ROA semakin kecil atau rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik, sebaliknya apabila ROA semakin tinggi atau besar maka perusahaan akan semakin baik.

Rasio likuiditas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan. Perusahaan yang likuid dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan apabila

tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai dana internal yang cukup besar, sehingga perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu daripada menggunakan pembiayaan eksternal untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah maka akan dianggap memiliki kinerja yang buruk atau kurang baik sebaliknya apabila likuiditas yang tinggi maka akan dianggap perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan.

Variable yang dipilih adalah *Curent Ratio*(CR). Variable ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar atau utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini saya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk diteliti. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang-barang mentah menjadi barang jadi agar memiliki nilai jual di pasaran. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaannya atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standart tersebut disebut dengan SOP (Standart Operasional Procedur).

Menuntut perusahaan manufaktur untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing dan kemampuan usahanya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tidak tergeser oleh perusahaan baru atau pun perusahaan yang sudah lama berdiri. Salah satunya adalah dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: (1) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh dari solvabilitas terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2000:9) menyatakan laporan Keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan sendiri yaitu untuk memberikan suatu informasi keuangan atau dapat dipakai sebagai alat berkomunikasi antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak dalam dan luar perusahaan untuk periode tertentu atau secara berkala sesuai apa yang dibutuhkan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan untuk menganalisis keuangan. Rasio keuangan harus menunjukkan perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Karena dari hasil rasio keuangan akan terlihat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan tersebut.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151) Solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Dalam menjalankan operasinya perusahaan mempunyai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan. Dana digunakan untuk menutupi biaya yang diperlukan oleh perusahaan. Dana juga dibutuhkan untuk

memperluas usaha atau investasi baru. Artinya harus ada dana yang tersedia atau tersimpan pada perusahaan untuk berjaga-jaga untuk digunakan pada saat dibutuhkan. Tingkat solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlihatkan risiko perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih besar tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih besar pula, sebaliknya apabila perusahaan memiliki resiko solvabilitas ini lebih kecil tentu saja resiko kerugian yang diterima lebih kecil pula terlebih lagi saat perekonomian menurun.

Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2011) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan semua kemampuan dan operasional yang ada dengan kegiatan, penjualan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kasmir (2017) adalah Menggunakan sebagian atau keseluruhan informasi profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemennya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan rasio ini mewakili kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dimana dengan meningkatnya kinerja ini maka akan meningkatkan return yang akan diperoleh oleh investor. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menciptakan nilai di masa depan untuk menarik investor baru. Hasil dari pengukuran profitabilitas ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen apakah telah efektif atau tidak. Apabila mencapai target yang ditentukan maka telah berhasil untuk berapa periode. Namun apabila gagal maka akan menjadi pembelajaran bagi pihak manajemen untuk periode kedepannya.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:129) Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, kepada kreditur ataupun debitur. Sedangkan menurut Syamsuddin (2013) likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban finansial jangka pendek yang telah jatuh tempo pada saat diminta secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa ahli adalah Kemampuan perusahaan membayar akan memberikan jaminan untuk pihak kreditor memberikan pinjaman kemudian hari. Selanjutnya, untuk pihak distributor dengan adanya kemampuan melunasi maka akan mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dengan angsuran. Yang artinya terdapat jaminan yang dipinjamkan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi dan memiliki kinerja yang baik, sebaliknya apabila memiliki likuiditas rendah maka terlihat bahwa nilai perusahaan rendah dan memiliki kinerja kurang baik.

Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012) Nilai perusahaan adalah kondisi dimana perusahaan yang telah tercapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Sedangkan Husnan (2012) menyatakan nilai perusahaan yaitu investor atau pembeli yang bersedia mermbayar harga tertentu apabila perusahaan itu dijual. Jadi dapat disimpulkan menurut para ahli adalah Masyarakat bersedia membayar atau membeli saham dikarenakan percaya dengan keyakinannya. Dengan meningkatkan nilai perusahaan adalah prestasi yang diinginkan para pemiliknya, karena dengan begitu kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang diperoleh oleh pemegang saham.

Sedangkan dengan nilai saham yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan

tinggi dan dapat membuat percaya pasar bahwa prospek perusahaan dimasa depan. Apabila suatu perusahaan ingin memaksimumkan nilai perusahaan maka harus memanfaatkan kekuatan yang ada pada perusahaan itu dan memperbaiki kelemahan yang ada. Dengan begini perusahaan dapat membandingkan kinerjanya dengan perusahaan atau industry yang sejenis dan kemudian dapat mengevaluasi posisi keuangan. Dalam hal ini manajer keuangan harus berhati-hati dan tepat pelaksanaannya dalam mengimplementasikan keputusan keuangan, mengingat akan berdampak dan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan refrensi penelitian terdahulu yaitu Pertama, Putra dan Lestari (2016), pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nialai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

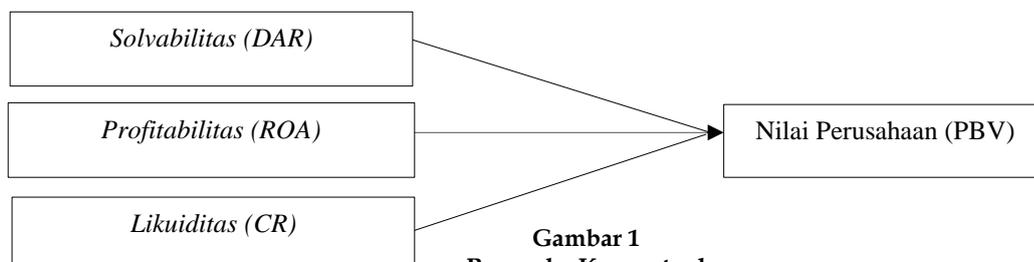
Kedua, Suidiani dan Darmayanti (2016), pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan investment opportunity terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan Investment opportunity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, Musdalifah (2018), pengarruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keempat, Widyana (2018), pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kelima, Ririn (2018) pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio*. Menurut Kasmir

(2017:156) Rasio *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan membiayai aktivasinya atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Risiko yang diterima perusahaan dapat terlihat atau ditaksir melalui tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan. Karena apabila semakin rendah rasio ini maka akan memberikan kepercayaan yang bagi investor.

H₁ : Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan sebuah perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena dengan rasio ini yang tinggi maka menunjukkan kinerja yang baik dan menggambarkan ternyata perusahaan tersebut dalam kondisi sehat sehingga akan menjadi nilai yang positif untuk investor dan membuat tingginya harga saham meningkat. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya dan terlebih di posisi neraca. Dalam penelitian profitabilitas ini menggunakan *Return on Assets*. *Return on Asset* mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Selain itu juga mengukur tingkat pengembalian suatu investasi yang dilakukan perusahaan menggunakan seluruh aktiva.

H₂: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan membayar akan memberikan jaminan untuk pihak kreditur memberikan pinjaman ke depannya. Selanjutnya, untuk pihak distributor dengan adanya kemampuan membayar akan mempermudah dalam memberikan keputusan yang menyetujui penjualan barang dengan angsuran. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *Current Rasio*. *Current Rasio* merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar atau hutang yang sudah jatuh tempo.

H₃: Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan penjumlahan angka-angka sebagai data yang kemudian dianalisis. Laporan keuangan yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur otomotif dan komponen. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat atau mencari ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variable. Menurut Sugiyono (2011:80) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Teknik pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini menjelaskan tentang pemilihan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Adapun kriteria dalam menentukan sampel yang akan diteliti sebagai berikut ini: (1) Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. (2) Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang otomotif dan komponen yang memiliki laba positif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. (3) Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang mempublikasi laporan

keuangan menggunakan satuan rupiah dan mempunyai laporan keuangan secara lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis juga melakukan riset dengan cara penulis mencatat, mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan *Indeks Capital Market (ICMD)* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di otomotif dan komponen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Solvabilitas

Debt to Assets Ratio menghitung seberapa besar hutang membiayai aktiva atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir,2017:156). Seorang kreditor akan mempertimbangkan keadaan keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman dikarenakan dengan melihat data tersebut akan ada jaminan yang bisa dipertimbangkan oleh pihak kreditor. Karena pihak kreditor tidak ingin apabila dana yang dipinjam tidak kembali (merugi). Dengan semakin besarnya rasio ini maka akan semakin membuat khawatir suatu perusahaan karena risiko yang akan diterima akan semakin besar pula. Diukur menggunakan:

$$\text{Debt to Assets Ratio: } \frac{\text{Total HUTang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas

Return on Assets adalah mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba menggunakan total asset. Rasio ini sering disebut pula *Return on Investmen*. Rasio ini pula mengukur tingkat pengembalian suatu investasi. Apabila semakin kecil rasio ini maka akan semakin buruk perusahaan tersebut, sebaliknya apabila semakin baik rasio ini maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut. Karena dengan begitu perusahaan akan semakin efektif dan efisien pula. Keuntungan yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak. Penggunaan rasio profitabilitas menggunakan komponen yang ada di laporan keuangan terlebih lagi neraca dan laba rugi pada perusahaan tersebut. Dapat diukur menggunakan:

$$\text{Return on Assets: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Dalam hal ini indikator likuiditas yang dipakai adalah *curren ratio*. *Current ratio* sendiri adalah kemampuan dari suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar atau hutang sudah jatuh tempo. Apabila rasio ini memiliki nilai yang tinggi maka indikasi jaminan yang baik bagi kreditor dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dapat diukur menggunakan:

$$\text{Current Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Dalam hal ini variabel dependen yang dipilih adalah nilai perusahaan adalah kondisi dimana perusahaan yang telah tercapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun (Noerirawan,2012). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan variable *Price Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Rasio PBV sendiri digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. PBV juga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal. Pengukuran ini sangat penting karena untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi nilai PBV mak akan semakin besar pula kemakmuran yang diciptakan oleh perusahaan untuk pemilik modal. Dapat diukur menggunakan:

$$\text{PBV: } \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Analisi regresi berganda merupakan hubungan antara dua variable atau lebih independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variable dependen (Y) (Priyatno,2008). Persamaan regresi ini menggunakan:

$$\text{PBV} = a + b_1\text{DAR} + b_2\text{ROA} + b_3\text{CR} + e$$

Dimana:

PBV = Nilai Perusahaan (Price Book Value)

a = Konstanta

$b_1\text{DAR}$ = Solvabilitas (Debt Asset Rasio)

$b_2\text{ROA}$ = Profitabilita (Return On Asset)

$b_3\text{CR}$ = Likuiditas (Current Ratio)

e = nilai residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pramesti (2014) uji ini dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang diteliti mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk medeteksi normalitas atau tidaknya pada penelitian ini dapat menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) ataupun pendekatan Grafik. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov > 0.05 .

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui atau menguji adanya hubungan linear atau variable independen dalam model regresi. Uji dapat menggunakan dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Terjadi atau tidaknya multikolonearitas terlihat dari *Tolerance* < 0.1 dan $\text{VIF} > 10$. Jika nilai tolerance > 0.1 dan $\text{VIF} < 10$, maka model dikatakan bebas dari multikolonearitas, dan sebaliknya jika nilai tolerance < 0.1 atau nilai $\text{VIF} > 10$, maka dapat dikatakan dalam model tersebut terjadi multikolonearitas. Model regresi yang baik yang tidak terjadi multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heterokedastisitas. Adapun untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scaterrplot*, regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila: (1) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. (2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0. (3) Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian

menyempit dan melebar kembali. (4) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Untuk melacak ada atau tidaknya korelasi antar variable dari pengamatan sebelumnya. Untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin Watson (DW test). Penelitian atau model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Batasan - batasan nilai dari metode Durbin-Watson adalah : (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada auto korelasi negatif. (2) Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas auto korelasi. (3) Nilai D-W yang kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Penelitian Uji F atau ANOVA berguna untuk menguji lebih dari dua sampel. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas. Dari data diatas dapat disimpulkan hipotesis (dugaan) dalam uji F adalah sebagai berikut: (a) Nilai Signifikansinya < 0.05 , maka model regresi diterima (layak). (b) Nilai Signifikansinya > 0.05 , maka model regresi ditolak (tidak layak).

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut setiawan dan Dwi (2010:64) koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regreesi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Selain itu koefisiens determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan variabel dependen dijelaskan oleh model. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya $0 < R^2 < 1$. (a) Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen. (b) Jika $R^2 = 1$, maka persentase memiliki atau menyumbang pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna.atau semakin kuat. Dikarenakan kontribusinya yang mendekati 1.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen terhadap dependen . pengujian dilakukan menggunakan significancelved 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis (dugaan) dalam uji t adalah sebagai berikut: (a) Ho diterima dan H1 ditolak, jika nilai sig > 0.05 , artinya variable independen berpengaruh tidak signifikan atau tidak mempengaruhi terhadap Nilai. (b) Ho ditolak dan H1 diterima, jika nilai sig < 0.05 , artinya variable berpengaruh signifikan atau mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan antara variable dependen dengan dua variable atau lebih independen. Dalam hal ini uji digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi dalam model penelitian yang berkaitan dengan *Debt to Assets ratio*, *Return on Assets*, dan *Current ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah hasil pengujian pada penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
			Beta			
1	(Constant)	6.320	1.787		3.536	.002
	DAR	-7.416	3.010	-.499	-2.464	.022
	ROA	9.747	3.725	.403	2.616	.016
	CR	-1.414	.399	-.714	-3.547	.002

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

$$PBV = 6.320 - 7.416_{DAR} + 9.747_{ROA} - 1.414_{CR} + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut: (a) Constanta (α) apabila variabel DAR, ROA, dan CR bernilai sama dengan nol (0) maka variabel nilai perusahaan sebesar 6.320. (b) Koefisien regresi DAR sebesar -7.416 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa apabila DAR naik maka nilai perusahaan juga akan menurun sebesar -7.416. (c) Koefisien regresi ROA sebesar 9.747 menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa apabila ROA naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 9.747. (d) Koefisien regresi CR sebesar -1.414 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa apabila CR naik maka nilai perusahaan juga akan menurun sebesar -1.414.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Kolmogrov Smirnov

Uji ini dikatakan normal apabila memiliki kriteria di bawah ini: (a) Apabila tingkat signifikan (nilai profitabilitas) > 0.05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. (b) Apabila tingkat signifikan (nilai profitabilitas) < 0.05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut ini adalah hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Kolmogrov – Smirnov:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.93541435
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

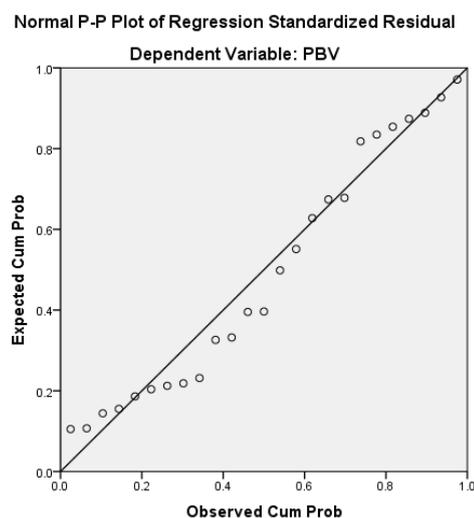
Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada data tabel diatas terlihat bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0.681 > 0.05, yang berarti sesuai dengan ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal maka layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pendekatan Grafik

Pendekatan kedua yang dipakai untuk menguji distribusi normalitas data. Normalitas dapat dilihat dari grafik *probability plot*. Untuk mengetahui pendekatan ini berdistribusi normal adalah dengan cara melihat data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berikut ini adalah grafik dari uji normalitas:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber: data sekunder diolah, 2018

Dari Gambar 2 tersebut memperlihatkan bahwa distribusi data atau titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal antara 0 (nol) dengan titik pertemuan antara sumbu X dan Y. Dengan hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui atau menguji adanya hubungan linier atau variable independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari uji multikolinieritas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIP)*. Nilai *Tolerance* yang baik jika lebih besar dari 0.1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang baik berada tidak lebih dari 10. Berikut ini adalah hasil dari penelitian multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.320	1.787		3.536	.002		
1 DAR	-7.416	3.010	-.499	-2.464	.022	.559	1.788
ROA	9.747	3.725	.403	2.616	.016	.970	1.031
CR	-1.414	.399	-.714	-3.547	.002	.567	1.764

Dependent Variable: PBV

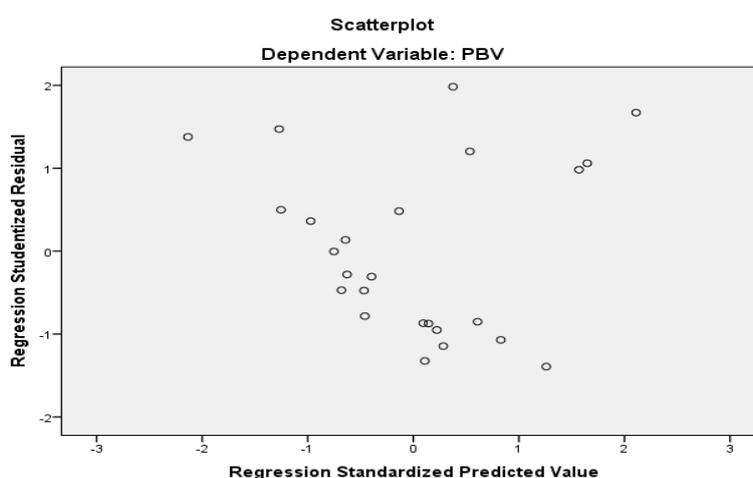
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji tes diatas nilai *Tolerance* dari masing – masing variable

tersebut lebih dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing - masing kurang dari 10, maka dengan melihat data diatas sesuai dengan ketentuan dari uji multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat digunakan karena tidak ditemukan adanya hubungan linier yang terjadi antar variable bebas (independen) dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berguna untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Adapun untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scaterrplot*, regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila: (a) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. (b) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0. (c) Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (d) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola. Hasil pengujian adalah sebagai berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik - titik data menyebar secara acak, penyebaran titik - titik tidak membentuk pola bergelombang, serta titik - titik data tersebut menyebar di atas ataupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menyatakan bahwa persamaan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk melacak ada atau tidaknya korelasi antar variable dari pengamatan sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin Watson (DW test). Penelitian atau model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Batasan - batasan nilai dari metode Durbin-Watson adalah : (a) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (b) Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (c) Nilai D-W yang kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.448	1.63644	1.996

Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Dilihat pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti tidak terjadi autokorelasi karena nilai dari *Durbin-Watson* (DW) berada diantara titik -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.996.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F atau ANOVA digunakan untuk menguji lebih dari dua sampel. Dalam hal ini menguji sejauh mana variabel *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Price Book Value*. Model dikatakan layak apabila tingkat signifikansinya < 0.05. Berikut ini adalah hasil dari pengujian Uji F pada penelitian ini

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.258	3	20.086	7.501	.001 ^b
	Residual	56.237	21	2.678		
	Total	116.495	24			

Dependent Variable: PBV

Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikannya adalah 0.001, nilai ini lebih kecil daripada 0.05 dan besarnya nilai F_{hitung} yaitu 7.501. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan oleh peneliti.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Dapat mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan nilai dari R square-nya. Analisis atau uji koefisiens determinasi (R²) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan sebuah model menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah menunjukkan antara 0 dan 1. Apabila R square-nya semakin kecil maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya juga semakin kecil atau terbatas, sedangkan semakin mendekati satu berarti variabel independen memberikan penjelasan yang besar bagi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R²):

Tabel 6
Nilai R Square (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.448	1.63644

Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

Dependent Variabel: PBV

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari data Tabel 6 diatas diperoleh koefisien determinasi atau R square sebesar 0.517 atau 51.7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets* dan *Current Ratio* mempengaruhi variabel *Price Book Value* yaitu sebesar 51.7% sedangkan sisanya 48.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen terhadap dependen. Pengujian dilakukan menggunakan signifikancelved 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis (dugaan) dalam uji t adalah sebagai berikut: (a) Ho diterima dan H1 ditolak jika nilai sig > 0.05, artinya variable independen yang diproyeksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yang dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV). (b) Ho ditolak dan H1 diterima, jika nilai sig < 0.05, artinya variable independen yang diproyeksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV). Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis (uji t):

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	6.320	1.787			
1	DAR	-7.416	3.010	-.499	-2.464	.022
	ROA	9.747	3.725	.403	2.616	.016
	CR	-1.414	.399	-.714	-3.547	.002

Dependent variabel: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel diatas, menunjukkan hubungan antara variabel independen antara lain *Debt to Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Current Ratio* dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Solvabilitas

Hipotesis 1: *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansinya $\alpha = 0.05$ atau 5%. Berdasarkan data hasil pengujian uji t diatas (tabel 7), variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t sebesar -2.464 dengan nilai signifikan 0.022. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dalam hal ini berarti nilai variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan dengan begitu Ho ditolak dan H₁ diterima.

Profitabilitas

Hipotesis 2: *Return on Assets* (ROA)

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansinya $\alpha = 0.05$ atau 5%. Berdasarkan

data hasil uji t diatas (tabel 7), variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t sebesar 2.616 dengan nilai signifikan 0.016. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dalam hal ini berarti nilai variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan dengan begitu H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Likuiditas

Hipotesis 3: *Current Ratio*(CR)

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansinya $\alpha = 0.05$ atau 5%. Berdasarkan data hasil uji t diatas (tabel 7), variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar -3.547 dengan nilai signifikan 0.002. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dalam hal ini berarti nilai variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan dengan begitu H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas membuktikan bahwa rasio solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran *Price Book Value* (PBV) dikarenakan nilai signifikannya lebih kecil daripada 0.05. Hal ini menunjukkan perusahaan otomotif dan komponen kurang mampu untuk mengelola atau membiayai aktiva perusahaan dengan hutang. Pada penelitian ini dikarenakan nilainya yang negative jadi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dan signifikan mengindikasikan arti bahwa setiap *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik maka nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan.

Seorang kreditur ataupun investor akan mempertimbangkan keadaan keuangan dari suatu perusahaan sebelum memberikan pinjaman dikarenakan pihak kreditur ataupun investor tidak ingin apabila dana yang dipinjam tidak kembali. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin tinggi pula risiko investasi yang akan dihasilkan. Pada penelitian ini *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Price Book Value* memiliki nilai negative dan signifikan, ini mengindikasikan manajemen harus berhati-hati dalam menggunakannya karena semakin tinggi risiko ini akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hal ini tidak sejalan dengan Rompas (2013) yang menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Analisa (2011) dan Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang semakin tinggi nilai hutangnya maka akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan dan membuat khawatir para kreditur, investor dan manajemen perusahaan pula.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil penelitian membuktikan bahwa rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran *Price Book Value* (PBV) dikarenakan nilai signifikannya lebih kecil daripada 0.05. Hal ini menunjukkan perusahaan otomotif dan komponen dapat menghasilkan laba atau keuntungan berdasarkan tingkat asset tertentu. Pada penelitian ini dikarenakan nilainya yang positif jadi mempunyai hubungan yang searah dan signifikan mengindikasikan arti bahwa setiap ROA naik maka nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV akan mengalami kenaikan pula.

Karena laba atau keuntungan yang diperoleh semakin tinggi akan menjadi tolak ukur bagi para investor, pemegang saham dan kreditur dalam memprediksi kemampuan perusahaan dan dapat mengevaluasinya. ROA yang semakin tinggi maka semakin tinggi

pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan atau mencapai keuntungan dengan begitu akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi maka akan membuat harga saham meningkat karena perusahaan mampu mengelola asset secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba. Itu semua membuat para pemegang saham mendapatkan keuntungan atau kemakmuran yang berlipat dan akan meningkatkan nilai perusahaan juga.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hal ini tidak sejalan dengan Herawati (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil dari penelitian ini sejalan dengan Dewi (2013) dan Yunita,dkk (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi memberikan dampak positif. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas dapat menunjukkan prospek yang baik bagi para investor sehingga akan ada peningkatan permintaan saham. Dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil penelitian membuktikan bahwa rasio likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran *Price Book Value* (PBV) dikarenakan nilai signifikannya lebih kecil daripada 0.05. Hal ini menunjukkan perusahaan otomotif dan komponen kurang mampu mengelola manajemen aktiva lancar secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini dikarenakan nilainya yang negative jadi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dan signifikan mengindikasikan arti bahwa setiap CR naik maka nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV akan mengalami penurunan.

Terlihat bahwa perusahaan otomotif dan kompoen tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjaga tingkat likuiditasnya. Karena tidak semua perusahaan dapat dengan mudah dan sanggup untuk membayar hutangnya yang telah jatuh tempo. Dengan pengaruh negatif ini akan mendapatkan respon negative pula oleh pasar yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk dan menyebabkan menurunnya kepercayaan investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya. Jangka panjang yang akan ditimbulkan untuk hal ini adalah perusahaan akan mengalami krisis dan mengarah pada kebangkrutan atau gulung tikar dikarenakan permintaan saham yang semakin menurun akan menurunkan harga saham pula..

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hal ini tidak sejalan dengan Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2013) dan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya belum tentu dapat membiayai atau memenuhi kewajiban lainnya atau operasional perusahaan. Dan dengan tersedianya dana yang terlalu besar maka akan mengakibatkan menganggurnya dana yang akan menyebabkan menurunnya laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian tentang Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen pada periode 2013-2017 maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut ini: (1) Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang dihitung menggunakan indikator *Debt to Asset ratio* (DAR) tetap berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan komponen periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperlihatkan pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV). (2) Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan komponen periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proyeksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV). (3) Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan indikator *Current Rasio* (CR) tetap berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan komponen periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun *Current Ratio* (CR) memperlihatkan pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Keterbatasan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam mempengaruhi hasilnya. Dibawah ini adalah beberapa keterbatasannya, yaitu: (1) Periode pengamatan ini hanya menggunakan lima (5) periode saja antara tahun 2013 sampai 2017. (2) Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel dalam pengujiannya yaitu solvabilitas yang diproyeksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Profitabilitas yang diproyeksikan *Return on Asset* (ROA), likuiditas yang diproyeksikan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada simpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi manajemen Perusahaan hendaknya menggunakan rasio hutang untuk membiayai asset lebih selektif lagi dikarenakan apabila perusahaan bergantung pada hutang maka akan menyebabkan perusahaan berusaha lebih keras lagi untuk menutupi hutang tersebut dan akan menyebabkan risiko yang ditimbulkan akan semakin besar lagi. (2) Manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan atau tetap menjaga kestabilan profitabilitas (*Return on Asset*). Dikarenakan apabila nilai profitabilitas baik maka akan prospek yang baik untuk para investor dan menyebabkan permintaan harga saham pun meningkat. (3) Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) dikarenakan apabila terlalu banyak dana yang menganggur maka akan menyebabkan laba juga ikut menurun dan itu juga berdampak pada nilai perusahaan yang akan menyebabkan para investor malas dalam menanamkan modalnya. Karena dengan memperhatikan nilai likuiditas (*Current Ratio*) dapat menimbulkan kepercayaan investor yang tinggi pula. (4) Investor sebaiknya melihat kondisi perusahaan yang akan dipilih terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Itu semua dapat dilihat atau tersaji dari laporan keuangan dari perusahaan itu sendiri. Disarankan agar lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan modalnya. (5) Hasil dari penelitian penelitian dapat dijadikan refrensi dan diharapkan peneliti dapat mengembangkan atau menambahkan variabel-variabel lain yang masih ada kaitannya dan menggunakan periode yang lebih panjang lagi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas

- Diponegoro. Semarang.
- Dewi,A.S. Mahatma, dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*,358-372.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan penerbit Univ Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Husnan, S . 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Herawati. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Padang.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Musdalifah, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*.
- Noerirawan, M. R. Pengaruh Faktor Internal dan Ekternal Perusahaan terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010). *Jurnal Accounting*, 1(2).
- Putra, AA N. D. A. dan P. V. Lestari, 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* 5 (7).
- Putri, R. W. dan C. F. Ukhriyawati, 2016. Pengaruh Likuiditas, Lverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Bening* 3(1) 52-73
- Pramesti, G. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1).
- Priyatno. D. 2008. *Mandiri Belajar Spss*. Mediakom. Yogyakarta.
- Ririn. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Manajemen*.
- Rompas, G.P. 2013. Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*.1 (3).
- Setiawan dan Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Amp-YKPN. Yogyakarta.
- Sudana, L. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sudiani, Ni K. A. dan Ni P. A. Darmayanti. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Unud* 5 (7)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirni,D.2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis journal* 1 (2), 1-12
- Sutrisno.2000.*Manajemen Keuangan*. Edisi satu. Ekonisia, Yogyakarta.
- _____.2001. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.Yogyakarta.

- Syamsuddin, L. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tangkilisan, H. N. S. 2003. *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan*. Balairung and CO. Yogyakarta.
- Widyana, S.M. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*.
- Wulandari, D.R. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Operating Laverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Acoounting Analysis Journal* 26-55.
- Yunita, dkk. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di BEI. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Journal Akuntansi S1*. Edisi 2013 12 (1).